

KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KOPI DI DESA GAMBER KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN KARO SUMATERA UTARA

Ovy Frenzy Tarigan¹, Fahmi Wiryamarta Kifli¹, Agatha Ayiek Sih Sayekti¹

¹ Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the social and economic conditions received from coffee farmers in Gamber Village, Simpang Empat District, Karo Regency, North Sumatra. This research was conducted in June to July 2019 which was located in Gamber Village, Simpang Empat Subdistrict, Karo Regency, North Sumatra. The basic method used in this research was descriptive method. To take a sample using the Snowball Sampling method. And the number of samples in this study amounted to 30 respondents coffee farmers. The results showed that (1) Social conditions of coffee farmers in Gamber Village, Simpang Empat Subdistrict, Karo District, North Sumatra showed that in terms of the level of education of farmers the respondents were quite good with an average of recent education at high school level. The average number of family responsibilities is quite good with the results of 3 dependents, the majority of farmers are only ordinary community members. (2) The economic condition of coffee farmers in Gamber Village, Simpang Empat District, Karo Regency, North Sumatra from Coffee Farmers Enterprises generates an annual income of 9,582,334 / year. Work outside the Farming Business provides an average annual income of 14,300,000 / year. (3) Coffee Farmer Household Income in Gamber Village, Simpang Empat District, Karo Regency, North Sumatra, is an average of Rp.23,882,334 / year. In the level of welfare which includes ownership of wealth, farmers are quite prosperous because of the variables studied the ownership of wealth owned is quite good.

Keywords: Coffee Farmers, Farming Business, Socio-Economy

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor perkebunan yang sejak dulu sampai saat ini memegang peranan penting adalah komoditas kopi. Produksi komoditas kopi nasional didominasi oleh kopi robusta yang mencapai 90% dan sisanya sekitar 10% produksi adalah kopi arabika. Sementara itu, pangsa pasar komoditas kopi dunia sekitar 85% adalah kopi arabika, 10% kopi robusta, dan sisanya 5% kopi liberika dan kopi elseksa. Berdasarkan aspek pengusahaan, komoditas kopi didominasi oleh perkebunan kopi rakyat lebih dari 90%, sedangkan sisanya kurang dari 10% berasal dari perkebunan besar swasta ataupun Negara (Rahardjo, 2017).

Dari Statistik Perkebunan Indonesia tahun 2016 luas areal dan produksi kopi menurut status pengusahaan tahun 2013-2017 dan luas lahan Perkebunan Rakyat paling tinggi ada pada tahun 2013 dengan luas lahan 1.194.081 Ha dan produksi paling tinggi ada pada tahun 2013 dengan 645.346 Ton kopi. Produktivitas tanaman kopi di Indonesia semakin menurun setiap tahunnya dapat dilihat dari luas lahan kopi dan produksinya semakin turun dari tahun ke tahun (Arianto, 2016). Di Sumatera Utara terdapat beberapa kabupaten yang berusaha tani, salah satunya adalah Kabupaten Karo yang merupakan salah satu daerah penghasil kopi. Hampir seluruh daerahnya (kecamatan dan desa) berusaha tani kopi. Hal ini mengingat dari segi lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat dan suhu) yang sangat mendukung pertumbuhan kopi (Hossana, 2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, sehingga dapat memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, dalam Andreawan 2015).

Penelitian ini dilakukan di Desa Gamber, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2019. Sesuai dengan jadwal penelitian mahasiswa INSTIPER angkatan 2016. Lokasi penelitian ditentukan secara snowball sampling dengan pertimbangan di Desa Gamber Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Sumatera Utara.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode snowball sampling dimana mula – mula jumlahnya kecil, kemudian sampel disuruh memilih teman – temannya untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 30 responden.

Konseptualisasi dan pengukuran variabel yang digunakan ialah kondisi sosial petani kopi yang meliputi tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, serta keanggotaan organisasi dan ketokohan dalam masyarakat Kemudian dalam kondisi ekonomi meliputi dari kepemilikan

aset, kepemilikan lahan, pekerjaan di luar usaha tani, pendapatan rumah tangga petani, dan tabungan.

1. Analisis Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

TFC : Biaya Tetap (*Total Fix Cost*)

TVC : Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

2. Analisis Total Penerimaan

Analisis pendapatan usaha tani terdiri dari penerimaan (*revenue*) dan pendapatan (*income*). Penerimaan merupakan seluruh pemasukan yang diperoleh sebelum dikurangi total biaya, dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*)

P_y : Harga Produksi Per Kg (Rp)

Q : Jumlah Produksi (Kg)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh setelah dikurangi biaya – biaya, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = TR - TC \text{ (Eksplisit + Implisit)}$$

Keterangan:

P : Pendapatan (*Income*)

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

4. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan dapat berasal dari sektor pertanian dan non pertanian. Secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = \sum(P)I + \sum(NP)j$$

Keterangan:

I : Total Pendapatan Rumah Tangga

P_i : Pendapatan dari sektor usahatani

P_j : Pendapatan di luar usahatani

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 1. Identitas Petani Berdasarkan Kelompok Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	31-41	5	16,67
2	42-52	11	36,67
3	53-63	14	46,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan dari tabel 1, persentase umur tertinggi responden sebesar 46,67% dengan umur 53 - 63 yang berjumlah 14 orang, sedangkan persentase terkecil sebesar 16,67% dengan umur 31 – 41 tahun yang berjumlah 5 orang.

B. Kondisi Sosial Petani Kopi

1. Tingkat Pendidikan Petani

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	3	10,00
2	SMP	4	13,33
3	SMA	18	60,00
4	D3/S1	5	16,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer, 2019

2. Jumlah Tanggungan Petani

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Petani

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-3	21	70,00
2	4-5	9	30,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan yang paling banyak berjumlah 1 - 3 orang dengan persentase 70% dan petani sebesar 21 orang. Sedangkan persentase terkecil yaitu 30% dengan jumlah 9 orang yang memiliki tanggungan 4 sampai 5 orang.

3. Keanggotaan Organisasi Petani

Tabel 4. Keanggotaan Organisasi dan Ketokohan dalam Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Anggota masyarakat biasa	27	90,00
2	Pemuka masyarakat	1	3,33
3	Perangkat desa	2	6,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas rata-rata petani tidak ada yang mengikuti organisasi dan ketokohan dalam masyarakat, sehingga dalam hal ini petani hanya menjadi anggota masyarakat biasa.

C. Kondisi Ekonomi Petani Kopi

1. Usaha Tani Kopi

a) Kepemilikan Lahan

Tabel 5. Luas Lahan Petani Kopi

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Persentase (%)
1	0,2-0,6	27	0,2	1	0,45	90,00
2	0,7-1	3				10,00
	Jumlah	30				100,00

Sumber: Data Primer, 2019

b) Penggunaan Sarana Produksi

1) Umur Tanaman Kopi

Tabel 6. Umur Tanaman Kopi Petani Kopi

No	Umur Kopi (tahun)	Jumlah (orang)	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Persentase (%)
1	3-6	11	3	10	7	36,67
2	7-10	19				63,33
	Jumlah	30				100,00

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan dari tabel 6 di atas umur tanaman kopi yang paling ialah 7 - 10 tahun dengan jumlah 19 orang dan persentase 63, 33%. Sedangkan umur tanaman kopi yang paling terendah ialah 3 – 6 tahun dengan jumlah 11 orang. Rata – rata umur tanaman kopi petani yaitu 7tahun.

2) Jumlah Fisik (pokok)

Tabel 7. Jumlah Fisik (pokok)

No	Jumlah Fisik	Jumlah (orang)	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Persentase (%)
1	120-500	25	120	1.200	456	83,33
2	600-1.200	5				63,33
	Jumlah	30				100,00

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan dari tabel 7 di atas jumlah pokok yang paling tertinggi ialah 120-500 pokok, dengan jumlah 25 orang dan persentase. 83,33%, sedangkan yang paling terendah 600 – 1.200 pokok. Rata –rata jumlah pokok petani kopi 456 pokok.

c) Biaya Tetap (*fixed cost*)

1) Biaya penyusutan

Tabel 8. Rata-rata biaya penyusutan alat produksi

No	Jenis Alat	Biaya Penyusutan	
		Per UT	Per Ha
1	Parang	50.000	111.111
2	Cangkul	21.000	46,666
3	Alat Semprot	100.000	222.222
4	Angkong	100.000	222.222
5	Tangga	50.000	111.111
	Jumlah	321.000	713.332

Sumber: Data Primer, 2019

2) Pajak tanah

Pajak tanah merupakan pajak yang ditanggungkan kepada responden karena mendapat keuntungan atas tanah dan bangunan yang ditempatinya. Sehingga petani berhak membayar pajak atas tanah yang telah digunakan untuk usaha tani untuk kebermanfaatannya. Berdasarkan data yang didapat selama penelitian, petani kopi di Desa Gamber, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara hanya membayar sebesar Rp.12.000/ tahun, dan untuk pajak tanah sendiri juga tidak ada memberatkan petani karena tidak terlalu mahal.

d) Biaya Variabel

1) Biaya Sarana Produksi

Tabel 9. Total Penghasilan Perhari Pekerja Panen

No	Jenis Sarana Produksi	Penggunaan		Biaya		
		Per UT	Per UT	Per Ha	Per Ha	
1	Pupuk	Phonska	20,67	45,93	62.000	137.778
		Urea	49,67	110,37	124.167	285.926
		Amapos	13,67	30,37	109.333	242.963
		SP	4,33	9,63	10.833	24.047
		Pupuk Kandang	0,67	1,48	1.000	2.222
	Jumlah	89,01	197,78	307.333	692.963	
2	Pestisida	Alika	0,1	0,22	20,000	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan dari tabel 9 di atas penggunaan pupuk per UT sebanyak 89,01 dan per Ha 197,78 dengan biaya per UT sebesar Rp307.333. Kemudian pada penggunaan pestisida jumlah penggunaan per UT sebanyak 1,03 botol dan per Ha sebanyak 2,31 botol, sehingga total biaya penggunaan pupuk dan pestisida sebesar Rp.383.666.

2) Biaya Tenaga Kerja

Tabel 10. Rata-Rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Biaya (Rp)	
		Per UT	Per Ha
1	Pemupukan	222.000	493.333
2	Pengendalian Hama dan Penyakit	27.000	60.000
3	Pemangkasan	240.000	533.333
4	Panen	714.000	1.586.667
	Jumlah	1.203.000	2.673.333

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 10 di atas, penggunaan tenaga kerja yang paling tertinggi pada kegiatan panen dengan biaya per UT Rp.714.000, ini disebabkan petani tidak banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, sehingga dalam hal ini penggunaan tenaga kerja yang digunakan ialah luar keluarga

e) Biaya Total Usaha Tani Kopi

Tabel 11. Total Biaya per Tahun Usaha Tani Kopi

No	Jenis Biaya	Per UT (Rp)	Per Ha (Rp)
1	Biaya Tetap	333.000	725.332
2	Biaya Variabel	1.586.666	3.537.832
	Jumlah	1.919.666	4.263.164

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 11 di atas, total biaya yang dikeluarkan petani per tahun dalam usaha tani sebesar Rp.1.919.666/tahun. Hasil didapat dari perhitungan biaya tetap dan variabel.

f) Penerimaan Total Usaha Tani Kopi (*Total Revenue*)

Tabel 12. Rata-Rata Penerimaan Total Usaha Tani

No	Keterangan	Per UT	Per Ha
1	Hasil Produksi (Kg)	426	946
2	Harga (Rp/Kg)	27.000	27.000
	Jumlah	11.502.000	25.542.000

Sumber: Data Primer, 2019

g) Pendapatan Usaha Tani Kopi

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Tani

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan (TR)	11.502.000
2	Total Biaya (TC)	1.919.666
3	Pendapatan	9.582.334

Sumber: Data Primer, 2019

Dari hasil Tabel 13 pendapatan yang diterima petani di Desa Gamber, Kecamatan Simpang Empat ialah sebesar Rp. 9.582.334/tahun. Hasil ini di dapat dengan menggunakan rumus pendapatan yaitu $P = TR - TC$ (Eksplisit + Implisit).

2. Pekerjaan di Luar Usaha Tani

Ada beberapa petani responden yang memiliki pekerjaan diluar usaha tani. Jenis pekerjaan yang dilakukan para petani yaitu pedagang warung kopi, tukang bangunan, pedagang bensin eceran, pensiunan guru, kondektur angkot, pemilik angkot, pedagang durian, dan pemilik parkir inap bus. Rata –rata pendapatan yang diterima yaitu sebesar Rp.14.300.000/tahun.

3. Pendapatan Rumah Tangga

Tabel 14. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)
1	Pendapatan Usaha Tani Kopi	9.582.334	40,12
2	Pendapatan Pekerjaan di Luar Usaha Tani	14.300.00	59,88
	Total	23.882.334	100,00

Sumber: Data Primer, 2019

Dari hasil Tabel 14. dapat kita lihat bahwa total rata – rata pendapatan rumah tangga petani responden di Desa Gamber sebesar 23.882.334/tahun. Hasil ini didapat menggunakan rumus $I = \sum (P)j + \sum (NP)j$. Kontribusi dari Pendapatan Usaha Tani Kopi sebesar 40,12%, dan kontribusi dari pendapatan pekerjaan di luar usaha tani sebesar 59,88%

D. Kesejahteraan

Tabel 15. Kepemilikan Kekayaan Petani

No	Kepemilikan Kekayaan	Jumlah	Persentase
1	Memiliki Emas	11	36,67%
	Tidak Memiliki Emas	19	63,33%
	Jumlah	30	100,00%
2	Sepeda Motor	18	60,00%
	Motor dan Mobil	12	40,00%
	Jumlah	30	100,00%
3	Memiliki Tabungan	28	93,33%
	Tidak Memiliki Tabungan	2	6,67%
	Jumlah	30	100,00%
4	Kepemilikan Rumah	30	100,00%
	Jumlah	30	100,00%
5	Handphone	30	100,00%
	Jumlah	30	100,00%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 15 dalam kepemilikan kekayaan oleh petani di Desa Gamber sudah bisa dikatakan sejahtera, sebab dari tabel tersebut petani sudah ada yang memiliki emas, kemudian kendaraan bermotor baik motor dan mobil, rumah yang sudah dimiliki sendiri tidak lagi mengontrak atau sebagainya, dan petani juga sudah memiliki handphone

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kondisi sosial ekonomi petani kopi di Desa Gamber, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial petani kopi di Desa Gamber, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo dalam segi pendidikan sangat baik, sebab rata-rata pendidikan dari petani responden Sekolah Menengah Atas (SMA), jumlah rata-rata tanggungan keluarga tidak terlalu tinggi hanya 3 orang, dan mayoritas petani juga menjadi anggota masyarakat biasa saja.
2. Kondisi Ekonomi Petani kopi di Desa Gamber dari segi kepemilikan lahan masih tergolong sangat kecil, sebab rata – rata kepemilikan lahan yang dimiliki seluas 0,45 Ha (4500m²), dan hasil produksi per UT mencapai 426 kg, dan per Ha mencapai 946 kg. Idealnya produksi kopi dalam 1 Ha rata – rata mencapai 1.296 kg/Ha, sehingga selisih dari hasil produksi petani per Hektar dengan idealnya hasil produksi sebesar 27%. Pendapatan yang diberikan dari usaha tani kopi sebesar Rp.9.582.334, sedangkan pendapatan yang

diberikan dalam pekerjaan di luar usaha tani sebesar Rp.14.300.000, dan total rata – rata pendapatan rumah tangga petani kopi mencapai Rp23.882.334. Dalam tingkat kesejahteraan kepemilikan kekayaan petani sudah mampu, tetapi harta kekayaan yang didapat tidak berasal dari usaha tani kopi, melainkan dari pendapatan di luar usaha tani, sebab kontribusi yang diberikan dari pekerjaan di luar usaha tani mencapai 59,88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Yanuar. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: DirektoratJendral Perkebunan
- Hosanna. 2010. *Analisis Usaha Tani Kopi di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rahardjo, Pudji. 2017. *Berkebun Kopi*. PenebarSwadaya. Jakarta.
- Syahputra, Andreawan, 2019. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Deulung Asli Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*. Skripsi, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.